



## **PENGARUH PENDIDIKAN LITERASI FINANSIAL TERHADAP MINAT MENABUNG PESERTA DIDIK JURUSAN AKUNTANSI SMK SWASTA PANCA DHARMA**

**Fitriani Harahap, Yani Sukriah Siregar, Fauziah Nur Simamora**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan literasi finansial terhadap minat menabung peserta didik jurusan Akuntansi di SMK Swasta Panca Dharma Tahun Pelajaran 2025–2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (eksplanatori). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik jurusan Akuntansi dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang yang ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar 4,541, sehingga hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung peserta didik. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,352 menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial berkontribusi sebesar 35,2% terhadap minat menabung peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi finansial dapat mendorong minat menabung peserta didik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Literasi Finansial, Minat Menabung.

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan perkembangan ekonomi modern, kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi kebutuhan penting bagi setiap

individu. Salah satu bentuk perilaku keuangan yang perlu ditanamkan sejak dini adalah minat menabung. Minat menabung yang baik, individu memiliki kapasitas untuk terlibat dalam

pengambilan keputusan keuangan yang lebih cerdas, menghindari masalah keuangan, serta meningkatkan kualitas hidup demi mencapai kesejahteraan (Aziatin, 2024). Oleh karena itu, penanaman kebiasaan menabung perlu dilakukan melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan.

Namun demikian, tingkat minat menabung masyarakat Indonesia relatif rendah. Hal ini berdasarkan hasil Dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), peringkat literasi keuangan di kalangan penduduk Indonesia tercatat sebesar 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan menggapai nilai 85,10%. Keadaan ini menggambarkan perbedaan yang patut diperhatikan antara kompetensi individu dalam memahami dan mengawasi masalah keuangan mereka dengan ketersediaan layanan keuangan. Rendahnya minat menabung seringkali menimbulkan berbagai masalah, seperti pola konsumsi yang berlebihan, kurangnya kebiasaan menabung, dan perencanaan keuangan yang minim untuk masa depan.

Peserta didik sebagai generasi muda memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku keuangan yang baik di masa depan. Namun, dengan tidak adanya pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, peserta didik berisiko mengalami berbagai permasalahan finansial, seperti perilaku konsumtif, kurangnya kebiasaan menabung, serta lemahnya perencanaan keuangan. (OECD, sebagaimana dikutip dalam MTSN 8 Sleman, 2025) menyatakan orang yang tidak paham tentang keuangan cenderung mengalami kesulitan ekonomi dibandingkan orang yang memahami keuangan dengan baik. Akibatnya, peran pendidikan mengambil posisi penting dalam peserta didik melalui pendidikan literasi finansial yang disusun secara sistematis.

Literasi finansial pada awalnya berakar dari konsep literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun berkembang menjadi kemampuan yang lebih luas sesuai kebutuhan abad ke-21. Literasi finansial diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan (Lestari, 2020). Pendidikan literasi finansial tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan (Kartini dkk, 2022).

Dalam konteks pendidikan, literasi finansial mencakup beberapa indikator utama, yaitu kemampuan memperoleh penghasilan, mengelola anggaran dan pengeluaran, menyisihkan pendapatan (menabung/investasi), serta memahami risiko keuangan dan kesiapsiagaan menghadapi kondisi darurat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024). Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterampilan dan perilaku keuangan.

Sementara itu, minat menabung merupakan kecenderungan individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya guna digunakan di masa depan. Minat menabung tercermin dari perhatian, ketertarikan, keinginan, dan keyakinan terhadap pentingnya menabung (Assah & Nurlailah, 2022). Minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, uang saku, dan gaya hidup (Ovika dkk, 2024). Peserta didik dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki minat menabung yang lebih tinggi.

Secara teoritis, pendidikan literasi finansial memiliki hubungan dengan minat menabung. Semakin baik pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menerapkan perilaku menabung dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan literasi finansial berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang positif pada peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya jurusan akuntansi, memiliki posisi yang strategis dalam memberikan pendidikan literasi finansial kepada peserta didik. Peserta didik jurusan akuntansi diharapkan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan. Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang belum memiliki kebiasaan menabung secara konsisten.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan di SMK Swasta Panca Dharma menunjukkan bahwa minat menabung peserta didik jurusan akuntansi masih tergolong rendah. Data tersebut diilustrasikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Data tabungan peserta didik jurusan akuntansi SMK Sasta Panca Dharma Bulan Agustus 2025**

Frekuensi Menabung	Jumlah Peserta didik	Persentase
Menabung rutin	12 peserta didik	30%
Menabung tidak rutin	20 peserta didik	50%
Tidak menabung	8 peserta didik	20%
Jumlah	40 peserta didik	100%

Berdasarkan tabel tersebut, hanya 30% peserta didik yang menabung secara rutin, sedangkan sebagian besar lainnya belum memiliki kebiasaan menabung yang konsisten, bahkan terdapat 20% peserta didik yang tidak memiliki kebiasaan menabung sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat menabung peserta didik masih rendah meskipun mereka berada pada jurusan yang berkaitan dengan keuangan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan

literasi finansial yang diterima peserta didik dengan perilaku keuangan mereka dalam mereka dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal minat menabung.

Penelitian mengenai literasi finansial dan minat menabung telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada mahasiswa atau masyarakat umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji peserta didik SMK, terutama jurusan akuntansi, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan memfokuskan pada peserta didik SMK jurusan akuntansi yang telah memperoleh pembelajaran keuangan, namun masih menunjukkan minat menabung yang rendah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membentuk perilaku keuangan yang baik pada peserta didik sejak dini. Rendahnya minat menabung menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan literasi finansial terhadap minat menabung peserta didik SMK.

Secara konseptual, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir**

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah: **Ada pengaruh pendidikan literasi finansial terhadap minat menabung peserta didik SMK Swasta Panca Dharma jurusan akuntansi.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SMK Swasta Panca Dharma yang berlokasi di Jl. Tapian Nauli No. 35 Padangsidempuan. Durasi penelitian berlangsung selama ± tiga bulan mulai penerbitan surat izin untuk penelitian oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Karya ilmiah ini menggunakan metodologi kuantitatif yang dicirikan oleh desain penelitian asosiatif atau eksplorasi, yang bertujuan untuk memaparkan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui proses pengujian hipotesis (Andy Alfatih, 2021). Variabel independen dalam penyelidikan ini adalah pendidikan literasi finansial, sedangkan variabel dependen adalah minat menabung peserta didik.

Populasi yang dipertimbangkan dalam karya ilmiah ini adalah mencakup semua peserta didik jurusan Akuntansi SMK Swasta Panca Dharma Tahun Pelajaran 2025–2026 yang berjumlah 40 peserta didik. Penelitian ini memanfaatkan teknik pengambilan sampel jenuh (sensus), seluruh populasi dimasukkan sebagai sampel (Karimuddin dkk., 2022).

Metode pengumpulan data dijalankan melalui angket. Instrumen pengukuran untuk penelitian dibangun menggunakan Skala Likert dimana pernyataan terhadap masing-masing terdiri dari 15 item pertanyaan, yang menyediakan tiga opsi jawaban, yakni Ya diberi skor 3, Kadang-kadang diberi skor 2, dan Tidak diberi skor 1. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang dijabarkan dalam tabel kisi-kisi angket berikut:

**Tabel 2 Kisi-kisi angket**

Variabel	Indikator	Jumlah Item
<b>Pendidikan Literasi Finansial (X)</b>	Memperoleh penghasilan	3
	Mengelola anggaran, belanja, dan utang	6
	Menyisihkan penghasilan	3
	Mengelola risiko dan mempersiapkan masa darurat	3
<b>Minat Menabung (Y)</b>	Perhatian ( <i>Attention</i> )	4
	Ketertarikan ( <i>Interest</i> )	4
	Keinginan ( <i>Desire</i> )	3
	Keyakinan ( <i>Conviction</i> )	4

Pendekatan metodologis yang digunakan untuk analisis data mencakup analisis deskriptif persentase, uji validitas, dan uji reliabilitas menggunakan metodologi *Cronbach Alpha*. Selanjutnya, tes asumsi klasik dilakukan, yang menggunakan uji normalitas dan linearitas. Dalam konteks pengujian hipotesis, analisis regresi linier sederhana digunakan, di samping uji-t untuk memastikan signifikansi hubungan, serta koefisien determinansi untuk mengevaluasi hingga sejauh apa keterlibatan variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Analisis ini difasilitasi melalui pemanfaatan perangkat lunak IBM SPSS, versi 20. Kriteria untuk pengujian didasarkan pada ambang signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik di antara variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan analisis terhadap variabel pendidikan literasi finansial (X) dan minat menabung (Y), Proses pengumpulan data

dilaksanakan melalui penyebaran angket kepada peserta didik SMK Swasta Panca Dharma dengan jumlah responden sebanyak 40 orang.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian, data yang diperoleh disajikan sebagai berikut Pengaruh Pendidikan Literasi Finansial Terhadap Minat Menabung Peserta Didik SMK Swasta Panca Dharma Jurusan Akuntansi Tahun Pelajaran 2025-2026.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pendidikan literasi finansial dan minat menabung peserta didik diklasifikasikan dalam kategori cukup sampai dengan baik. Hal tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik telah mempunyai pemahaman dasar dalam pengelolaan keuangan serta kesadaran untuk menabung, meskipun belum sepenuhnya optimal.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Item	Rentang r_hitung	r_tabel	Keterangan
Pendidikan Literasi Finansial (X)	15	0,447 – 0,652	0,312	Valid
Minat Menabung (Y)	15	0,442 – 0,584	0,312	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pendidikan literasi finansial dan minat menabung dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,312).

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan Literasi Finansial (X)	0,822	Reliabel
Minat Menabung (Y)	0,805	Reliabel

Dari tabel, nilai *Cronbach's Alpha* yang dihitung untuk variabel X adalah 0,822, dan variabel Y adalah 0,805.

Mengingat bahwa nilai ini melampaui ambang 0,70, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
New Pendidikan Literasi Finansial	,130	40	,088	,955	40	,109
New Minat Menabung	,121	40	,143	,956	40	,120

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan temuan empiris yang diperoleh dari uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* yang diterapkan pada data residual, nilai signifikansi 0,109 ditemukan untuk variabel pendidikan literasi finansial (X), dan nilai signifikansi 0,120 ditemukan untuk variabel minat menabung (Y). Karena nilai signifikansi untuk kedua variabel melebihi 0.05, dapat di tarik kesimpulan bahwa data residual sesuai dengan distribusi normal. Akibatnya, uji normalitas yang berkaitan dengan penyelidikan ini telah dipenuhi.

**Tabel 6 Hasil Uji Linearitas ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	605,067	14	43,219	3,294	,005
Minat Menabung * Between Groups	328,266	1	328,266	25,018	,000
Pendidikan Literasi Finansial * Deviation from Linearity	276,800	13	21,292	1,623	,145
Within Groups	328,033	25	13,121		
Total	933,100	39			

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari uji linearitas yang dilakukan pada variabel pendidikan literasi finansial (X) dan minat

menabung (Y), dicatat nilai signifikansi yang berkaitan dengan *Deviation from Linearity* dicatat sebagai 0,145. Mengingat bahwa nilai ini melebihi ambang 0,05, diperbolehkan untuk menyimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan dari korelasi linier. Akibatnya, korelasi antara kedua variabel bersifat linear.

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	18,667	4,336		4,305	,000
1 Pendidikan Literasi Finansial	,544	,120	,593	4,541	,000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Melalui analisis yang menggunakan regresi linier sederhana, nilai konstan (a) 18,667 dan koefisien regresi (b) 0,544 dihitung. Oleh karena itu, hubungan regresi yang dihasilkan bisa diartikulasikan seperti berikut:

$$Y = 18,667 + 0,544X$$

Hasil analisis memperlihatkan bahwa setiap kenaikan pendidikan literasi finansial sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan minat menabung sebesar 0,544. Nilai koefisien regresi yang positif menandakan bahwa pendidikan literasi finansial memberikan pengaruh positif terhadap minat menabung peserta didik.

Menurut hasil uji-t, nilai t yang dihitung dari 4,541 ditentukan bersama tingkat signifikansi 0.000. Mengingat bahwa nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H<sub>0</sub> dengan demikian ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan literasi finansial memiliki hasil yang signifikan terhadap minat menabung peserta didik.

**Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 <sup>a</sup>	,352	,335	3,98957

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Literasi Finansial

Nilai R-Square yang diturunkan dari hasil analitik dikuantifikasi pada 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa 35,2% minat menabung dipengaruhi oleh pendidikan literasi finansial, sedangkan 64,8% sisanya dipengaruhi karena aspek asing dari ruang lingkup karya ilmiah ini.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung peserta didik. Secara ilmiah, pengaruh ini terjadi karena literasi keuangan membekali siswa dengan kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan secara rasional, seperti mengatur anggaran, mengontrol pengeluaran, serta menyalahgunakan sebagian uang untuk ditabung. Dengan demikian, literasi finansial tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku keuangan yang lebih terarah.

Dari sisi perilaku, siswa yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta lebih disiplin dalam mengelola uang saku. Selain itu, kondisi sosial ekonomi juga memengaruhi minat menabung. Siswa dengan latar belakang ekonomi terbatas cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, sedangkan siswa dengan kondisi ekonomi yang lebih baik memerlukan literasi finansial sebagai pengendali perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial berperan sebagai mekanisme pengendalian dalam berbagai kondisi ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri & Fatimah,

2026), (Siregar & Harahap, 2024) serta (Sidebang dkk, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat menabung. Kesamaan hasil ini tidak hanya menunjukkan konsistensi empiris, tetapi juga mengindikasikan bahwa literasi finansial secara umum berperan sebagai faktor utama dalam membentuk perilaku menabung pada berbagai kelompok responden. Dengan demikian, temuan ini memperkuat teori bahwa peningkatan pemahaman keuangan akan mendorong individu untuk mengambil keputusan finansial yang lebih bijak.

Jika dibandingkan secara kuantitatif, kontribusi literasi finansial dalam penelitian ini sebesar 35,2% relatif sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Sidebang dkk, 2024) sebesar 36,8%. Perbedaan yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi finansial cenderung stabil, namun tidak sepenuhnya dominan. Artinya, meskipun literasi finansial berperan penting, masih terdapat faktor lain yang turut menentukan minat menabung.

Faktor lain tersebut antara lain pengelolaan uang saku dan gaya hidup peserta didik. Siswa yang mampu mengelola uang saku dengan baik cenderung memiliki kemampuan dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Selain itu, gaya hidup sederhana dan tidak konsumtif mendorong perilaku hemat, sedangkan gaya hidup konsumtif dapat menghambat minat menabung karena siswa lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Ovika dkk, 2024) yang menyatakan bahwa minat menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan, uang jajan, dan kebiasaan hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa minat menabung merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif (literasi keuangan) dan faktor

perilaku (gaya hidup dan pengelolaan uang). Oleh karena itu, peningkatan minat menabung tidak cukup hanya melalui pendidikan literasi finansial, tetapi juga perlu didukung oleh pembentukan kebiasaan hidup yang sederhana serta kemampuan dalam mengelola keuangan sehari-hari.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana yang menghasilkan persamaan  $Y = 18,667 + 0,544X$ , serta hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Besarnya pengaruh pendidikan literasi finansial terhadap minat menabung ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,352 atau 35,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi finansial memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan minat menabung peserta didik, sementara 64,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi finansial dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk perilaku keuangan peserta didik, khususnya dalam meningkatkan minat menabung sejak usia sekolah. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pendidikan literasi finansial ke dalam proses pembelajaran, misalnya melalui kegiatan praktik pengelolaan keuangan dan pembiasaan menabung secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pemahaman keuangan yang baik akan membantu peserta didik dalam

mengambil keputusan finansial yang lebih bijak di masa depan, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi minat menabung, seperti lingkungan keluarga, tingkat pendapatan, dan gaya hidup, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

**Dengan demikian, pendidikan literasi finansial merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesadaran dan perilaku menabung peserta didik.**

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andy Alfatih. (2021). *Cara Mudah Kerjakan Penelitian Metode Kuantitatif Eksplanatif (Confirmatory) 2 Variable : X Dan Y*. UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya 2021 Kampus Unsri Palembang. [https://repository.unsri.ac.id/101568/1/seting\\_buku\\_Konfirmatori2021.pdf](https://repository.unsri.ac.id/101568/1/seting_buku_Konfirmatori2021.pdf)
- Assah, D. N., & Nurlailah. (2022). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung ( Studi pada Siswa SMA Bala Keselamatan Kalawara ). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(06), 333–342.
- Aziatin, W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda. *Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 5(2), 184–198.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Kartini, A., Asmaniah, Z., & Julianti, E. (2022). Pendidikan Literasi Finansial: Dampak Dan Manfaat (Sebuah Kajian Literatur Review). *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(3). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i3.38814>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2024). *Pendidikan Literasi Finansial: Panduan Implementasi untuk Satuan Pendidikan dan Pemangku Kepentingan*. Badan
- Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- Lestari, S. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, locus of control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar SMA Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 69–78.
- OJK. (2022). *SNLIK OJK 2022: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- Ovika, S. K. W. G., Priambudi, T. W., & Martono, S. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Majasiswa Perbankan Syariah*, 4(1), 275–290.
- Putri, S. K., & Fatimah, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Peserta Didik Di Sma Negeri 10 Palembang. *Jurnal Economic Edu*, 6(2), 311–316.
- Sidebang, T. B., Fahrani, M., Situmorang, E., & Hasyim. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 8770–8780.
- Siregar, R., & Harahap, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswa Di Bank (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IIS Man 1 Padangsidempuan). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2675–2683.
- Sleman, M. 8. (2025). *Pentingnya Pendidikan Literasi Keuangan bagi Anak Muda*. <https://mtsn8sleman.sch.id/blog/pentingnya-pendidikan-literasi-keuangan-bagi-anak-muda/#:~:text=Kurangnya pemahaman keuangan dapat menyebabkan,ketidakmampuan untuk menabung atau berinvestasi.>